

## Kulit buaya mentah awetan garam basah

## Pendahuluan

Mutu kulit buaya mentah awetan garam basah lain dipengaruhi oleh cara pengulitan, cara pembelahan, dan cara pengawetannya. Faktor teknis pengerjaannya akan sangat menentukan mutu kulit awetan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya standar mutu untuk mengetahui tingkatan kelas berdasarkan tingkatan persyaratan yang harus dipenuhi.

Kulit buaya yang dimaksud dalam standar ini adalah kulit buaya hasil penangkaran (*breeding*).

## Daftar Isi

	Halaman
Pendahuluan .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. Ruang Lingkup .....	1
2. Acuan .....	1
3. Definisi .....	1
4. Syarat Mutu dan Klasifikasi .....	1
5. Cara Pengambilan Contoh .....	2
6. Cara Uji .....	3
7. Syarat Lulus Uji .....	3
8. Cara Pengukuran .....	3
9. Syarat Penandaan .....	4
10. Cara Pengemasan .....	4



## Kulit Buaya Mentah Awetan Garam Basah

### 1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, syarat mutu dan klasifikasi, cara pengambilan contoh, cara uji, cara pengukuran, syarat penandaan dan cara pengemasan kulit buaya mentah awetan garam basah.

### 2. Acuan

- SNI 06-0206 - 1987, Standar kulit sapi mentah kering
- SNI 06-0207 - 1987, Standar kulit domba/kambing mentah kering

### 3. Definisi

Kulit buaya mentah awetan garam basah adalah kulit buaya hasil penangkaran (*breeding*), mempunyai ukuran lebar perut 11 - 25 inci, diawetkan dengan cara penggaraman sehingga menghambat tumbuhnya bakteri pembusuk.

### 4. Syarat mutu dan klasifikasi

Syarat mutu dan klasifikasi kulit buaya mentah awetan garam basah tertera pada Tabel dibawah ini.

Tabel  
Syarat mutu dan klasifikasi  
kulit buaya mentah awetan garam basah

No	Uraian	P e r s y a r a t a n					Keterangan
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	
1.	Kimia						
1.	Kadar air (%)	30-40	30-40	30-40	30-40	30-40	
2.	Kadar garam (%)	Min. 20	Min. 20	Min. 20	Min. 20	Min. 20	
11.	Organoleptis						
1.	Pembusutan	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
2.	Bagian rajah						
2.1	lubang-lubang	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	
2.2	Guratan	Sedikit	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	
2.3	Sisik	Tidak lepas	Tidak lepas	Sedikit le- pas	Sedikit le- pas	Sedikit le- pas	
3.	Bagian daging						
3.1	Urat darah	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
3.2	Flek lemak	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
3.3	Flek darah	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
3.4	Bekas irisan	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	
4.	Tempat cacat						
4.1	Krupon	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
4.2	Bahu/Leher	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Agak banyak	
4.3	Perut	Tidak ada	Tidak ada	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	
4.4	Ekor	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	Agak banyak	
4.5	Bagian kaki depan	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	Agak banyak	
4.6	Bagian kaki belakang	Sedikit	Sedikit	Agak banyak	Agak banyak	Agak banyak	
5.	Jumlah keru- sakan (%)	Maks. 5	Maks. 10	Maks. 15	Maks. 20	Maks. 25	Prosentase kerusakan terhadap luas kulit
6.	Pentangan	Simetris	Simetris	Simetris	Simetris	Simetris	

## 5. Cara pengambilan contoh

Sesuai dengan SNI 06-0642 - 1989, Cara pengambilan contoh kulit.



## **6. Cara uji**

### **6.1 Kimiawi**

#### **6.1.1 Kadar air**

Sesuai SNI 06-0644 - 1989, Cara uji kadar air dalam kulit - cara penyarian dan penyulingan bersama.

#### **6.1.2 Kadar garam**

Sesuai SII 0066 - 75, Mutu dan cara uji kulit piket domba/kambing - kadar garam (NaCl).

### **6.2 Organoleptis**

- 1) Bentangkan kulit diatas meja dengan bagian rajah diatas kemudian amati
- 2) Tentukan lokasi dan jumlah kerusakan yang diakibatkan oleh lubang-lubang, guratan, dan sisik. Prosentase kerusakan dihitung terhadap luas kulit
- 3) Balikkan kulit sehingga bagian daging diatas, kemudian amati
- 4) Tentukan lokasi dan jumlah kerusakan yang diakibatkan oleh urat darah, flek darah, flek lemak, dan bekas irisan. Prosentase kerusakan dihitung dari luas kulit
- 5) Kulit dikatakan tidak busuk, apabila warna dan kekenyalannya merata, serta tidak "berbau"
- 6) Bentuk pentangan dikatakan simetris, apabila bagian kiri dan kanan sama.

## **7. Syarat lulus uji**

Contoh uji dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan pada butir 4.

## **8. Cara pengukuran**

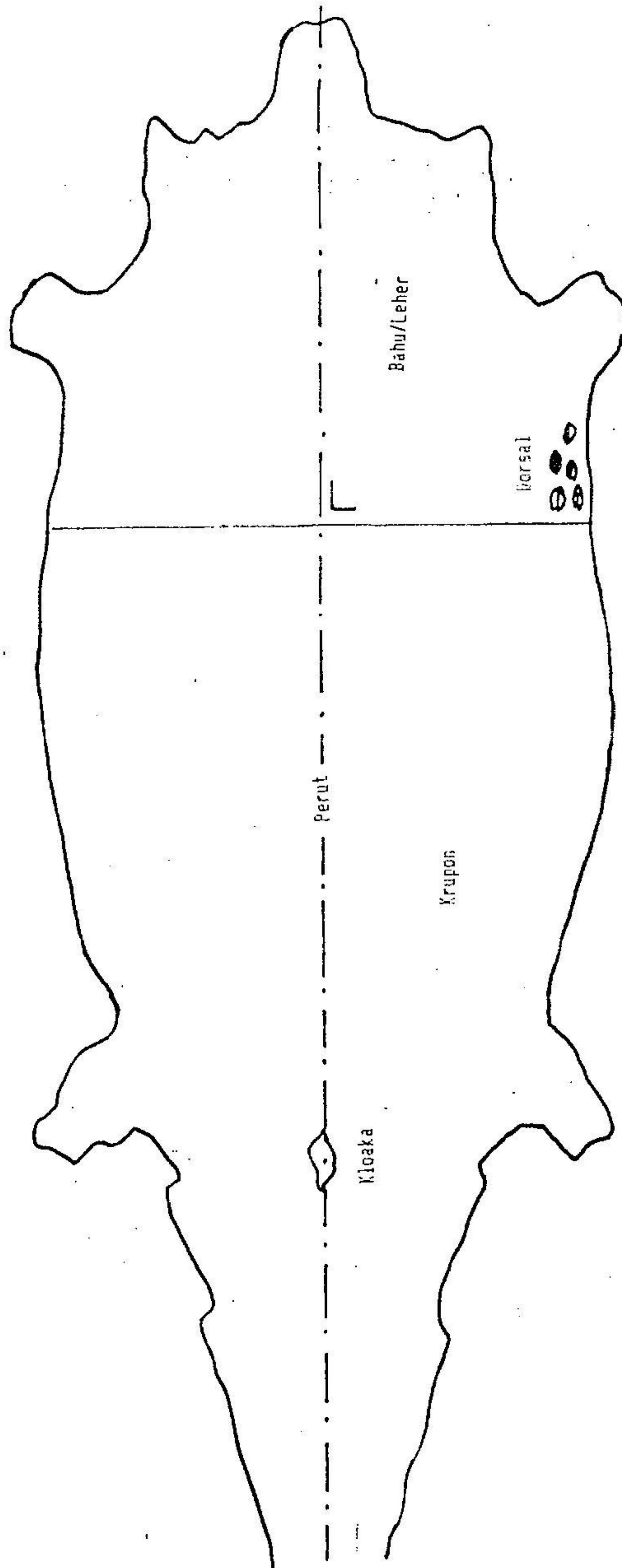
Ukuran kulit buaya mentah awetan garam basah, diukur berdasarkan lebarnya dalam inci. Untuk belah punggung, ukur lebar melalui motif dorsal ketiga tegak lurus garis yang ditengah. Untuk belah perut, ukur lebar melalui titik yang berjarak dua per tiga dari jarak kloaka kepangkal leher tegak lurus garis yang ditengah (1 inci = 2,54 cm).

## 9. Syarat penandaan

Setiap lembar kulit harus dicantumi sekurang-kurangnya merek dagang dan ukuran kulit.

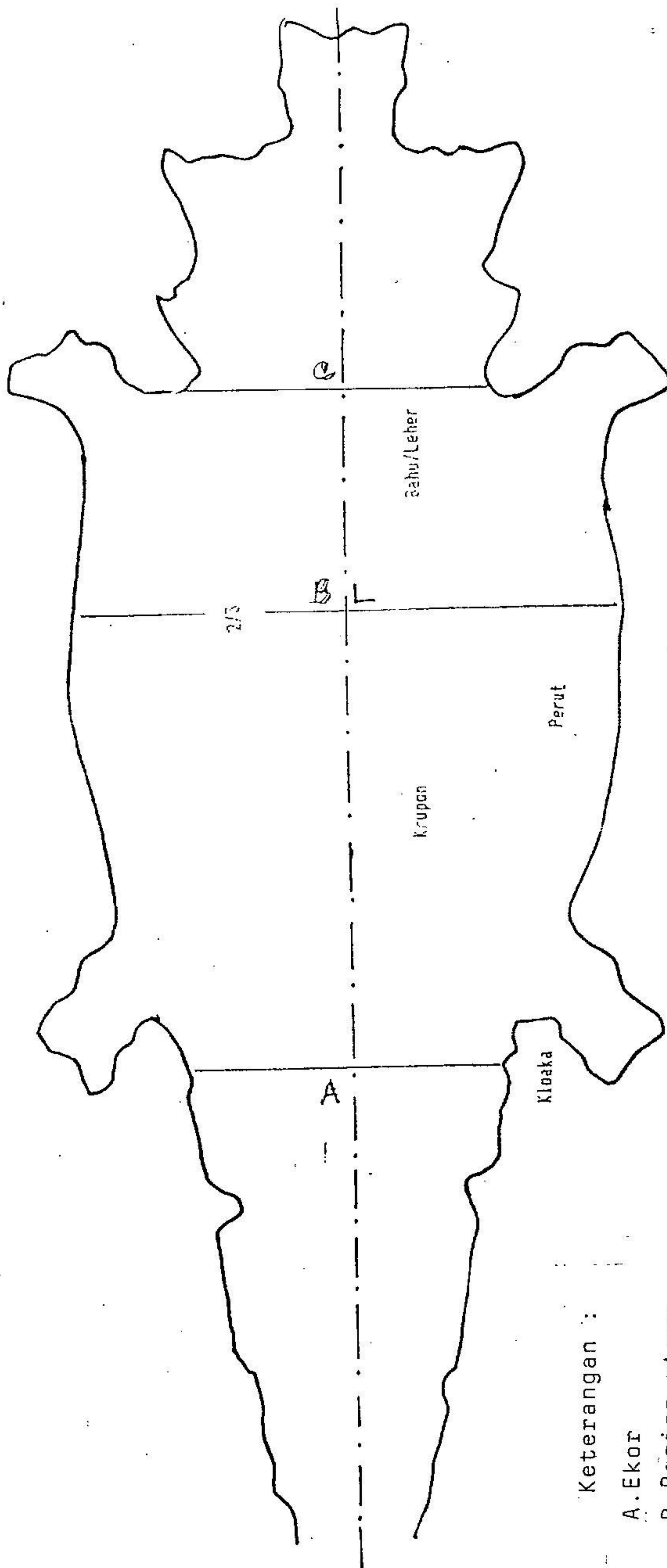
## 10. Cara pengemasan

Tiap kemasan terdiri dari 6 - 12 lembar kulit buaya yang mutunya sama. Tiap kemasan dibungkus dengan plastik dan diberi merek dagang, alamat pemesan, nama kulit, ukuran lebar kulit dan jumlah lembar kulit.



Gambar 1  
Tempat Pengukuran Lebar pada  
Lembaran Kulit Buaya Belah Punggung





Keterangan :  
 A. Ekor  
 B. Bagian utama  
 C. kepala

Gambar 2  
 Tempat Pengukuran Lebar pada  
 Lembaran Kulit Buaya Belah Perut



**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)